

Efektivitas Pengelolaan Koin Nahdlatul Ulama (NU) Untuk Pembangunan Klinik Kesehatan di Kecamatan Karangmoncol, Purbalingga

Nigina Galuh Saputri
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Ida PW
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Korespondensi penulis: niginagaluh@gmail.com

Abstract. Infak is a gift or donation in the form of assets owned other than zakat for good. Islam also encourages every Muslim to spend infak, because Islam has its own goals such as equal distribution of welfare in society so that there is no accumulation of wealth in one place. The Nahdlatul Ulama Infak Box (Koin NU) is a program of the MWCNU Karangmoncol, Purbalingga which is carried out by the entire Nahdliyin community by utilizing the available structural networks to build health clinics so that they are useful for building organizational economic resources and benefiting the people. The purpose of this study is to determine the effectiveness of managing NU coins for the construction of health clinics in Karangmoncol District, Purbalingga.

This research is a qualitative approach field research in which data collection techniques are through interviews and documentation. While the data analysis technique used is using data reduction, data presentation and drawing conclusions.

This study shows that the results of managing NU coins for the construction of a health clinic in Karangmoncol District, Purbalingga are still not effective. This can be seen from the six effectiveness criteria used by the authors in this study, namely the indicators of accuracy and objectivity, accountability has been effective, while the criteria for usability, scope, cost-effectiveness, and timeliness are still not effective.

Keywords: Effectiveness, NU Coins, Development

Abstrak. Infak merupakan pemberian atau sumbangan berupa harta yang dimiliki selain dari zakat untuk kebaikan. Agama Islam juga menganjurkan ke setiap umat muslim untuk berinfaq, karena Islam mempunyai tujuan tersendiri seperti pemerataan kesejahteraan hidup dalam bermasyarakat dapat terwujud, sehingga tidak adanya penumpukkan harta dalam satu tempat. Kotak Infak Nahdlatul Ulama (Koin NU) merupakan program MWCNU Karangmoncol, Purbalingga yang dilakukan oleh seluruh masyarakat *nahdliyin* dengan memanfaatkan para jaringan struktural yang tersedia, dana koin NU digunakan untuk membangun klinik kesehatan supaya bermanfaat untuk membangun sumber ekonomi organisasi dan kemaslahatan umat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas pengelolaan koin NU untuk pembangunan klinik kesehatan di Kecamatan Karangmoncol, Purbalingga.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan pendekatan kualitatif yang mana teknik pengumpulan datanya melalui wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari pengelolaan koin NU untuk pembangunan klinik kesehatan di Kecamatan Karangmoncol, Purbalingga masih belum efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari enam kriteria efektivitas yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu indikator kriteria ketepatan dan objektivitas, akuntabilitas sudah efektif, sedangkan kriteria kegunaan, ruang lingkup, efektivitas biaya, dan ketepatan waktu masih belum efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, Koin NU, Pembangunan

LATAR BELAKANG

Infak merupakan pemberian atau sumbangan berupa harta yang dimiliki selain dari zakat untuk kebaikan. Selain itu infak juga diartikan sebagai ibadah sukarela yang dikeluarkan oleh seseorang yang mempunyai harta lebih dari yang dimilikinya kepada orang yang lebih membutuhkan (Wulandari, 2018).

Kotak Infak Nahdlatul Ulama atau biasa disebut dengan Koin NU merupakan program yang ada di Lembaga Amil Zakat Infak Nahdlatul Ulama (LAZISNU), koin NU bisa menjadi gerakan kolektif yang secara massif dilakukan oleh seluruh masyarakat nahdliyin dengan memanfaatkan para jaringan struktural yang tersedia. Jaringan yang tepat untuk menggerakkan dan mengelola Koin NU yaitu LAZISNU mulai dari pusat sampai ke ranting (Nucare.id, 2019).

MWCNU merupakan salah satu lembaga yang ada di Kecamatan Karangmoncol, Purbalingga yang mempunyai keinginan untuk meningkatkan kemandirian organisasi dan kemandirian masyarakatnya melalui program koin NU yang sudah bergerak dari tahun 2017. Pelaksanaan program tersebut dilaksanakan dengan cara membagikan toples sosis khusus untuk warga nahdliyin, kemudian dikumpulkan ke setiap masing-masing ranting. Salah satu tujuan dari program koin NU untuk membangun klinik kesehatan, yaitu program yang diprioritaskan untuk membangun sumber ekonomi untuk organisasi dan pastinya akan bermanfaat untuk kemaslahatan umat (Ulum, 10 November 2021).

Tabel 1

Jumlah Perolehan Dana Koin NU Tahun 2017-2021

No	Tahun	Jumlah
1	2017	Rp. 430.337.150,-
2	2018	Rp. 360.393.200,-
3	2019	Rp. 115.976.150,-
4	2020	Rp. 51.504.900,-

5	2021	Rp. 10.390.300,-
Jumlah Total		Rp. 968.601.700,-

Sumber: MWCNU Karangmoncol, Purbalingga.

Tabel 2

**Hasil Pemasukan dan Pengeluaran Pembangunan Klinik Kesehatan Tahun
2017-2021**

Pemasukan	Pengeluaran
Rp. 1.495.792.892,-	Rp. 1.549.913.892,-

Sumber: MWCNU Karangmoncol, Purbalingga.

MWCNU Karangmoncol, Purbalingga mengajak Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Bangku Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (Elpena) dan seluruh ranting di wilayahnya untuk bersinergi dalam pembangunan klinik kesehatan di wilayah Karangmoncol, Purbalingga. Dari sinergi tersebut dana yang terkumpul belum mencukupi biaya untuk membangun klinik kesehatan sehingga MWCNU meminjam dana tambahan ke pihak ketiga dan mendapat tambahan dana dari para hamba Allah, donatur dari guru-guru dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP Ma'arif), dan aghnia. (Solikhudin, 21 Maret 2022).

Dalam pengelolaan koin NU terdapat kendala yang dihadapi seperti tidak semua ranting-ranting NU menjalankan koin NUnya dengan baik, rendahnya kesadaran masyarakat nahdliyin akan pentingnya bersedekah, dan di tahun 2020-2021 juga ada dampak dari adanya pandemic yang menyebabkan berkurangnya penghasilan masyarakat nahdliyin sehingga berpengaruh pada pengumpulan. Hal ini dapat dilihat dalam tabel satu dari tahun ke tahun perolehannya semakin menurun sehingga pendapatannya kurang signifikan (Solikhudin, 21 Maret 2022).

Alasan yang melatarbelakangi pemilihan MWCNU Karangmoncol, Purbalingga sebagai tempat penelitian karena mempunyai peranan sebagai salah satu lembaga untuk memberdayakan masyarakat dengan membangun klinik kesehatan yang bertujuan untuk membangun sumber perekonomian organisasi dan bermanfaat untuk kemaslahatan umat. Selain itu MWCNU Karangmoncol, Purbalingga dalam pengelolaan koin NUnya dikelola secara mandiri oleh lembaga untuk pembangunan klinik kesehatan yang dikumpulkan selama 5 tahun dari tahun 2017 sampai tahun 2021 sehingga penulis tertarik meneliti lebih dalam terkait efektivitas pengelolaannya.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian diatas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Efektivitas Pengelolaan Koin Nahdatul Ulama (NU) Untuk Pembangunan Klinik Kesehatan di Kecamatan Karangmoncol, Purbalingga”**.

KAJIAN TEORITIS

Efektivitas

Menurut Handoko (2017) berpendapat bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut ahli manajemen Peter Drucker (1964) yang dikutip T. Hani Handoko (2017), Efektivitas yaitu melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*), sedangkan efisiensi adalah melakukan pekerjaan dengan benar (*doing things right*).

Efektivitas menjadi suatu hal yang paling utama dalam pengukuran keberhasilan sebuah organisasi atau perusahaan. Efektivitas organisasi adalah suatu kemampuan yang dikerjakan secara tepat atas keberhasilan atau kesuksesan dalam nilai pencapaian hasil sebuah organisasi. Untuk mencapai sebuah efektivitas harus memenuhi kriteria sebagaimana dikemukakan oleh Handoko (2017) yaitu mencakup kegunaan, ketepatan dan objektivitas, ruang lingkup, efektivitas biaya, akuntabilitas, dan ketepatan waktu.

Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata management, yang berarti mengatur, mengelola, menangani serta membuat sesuatu sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Pengelolaan menurut pendapat Stoner & Freeman (1992) yang dikutip dalam Hamid, dkk (2021) mendefinisikan bahwa pengelolaan merupakan suatu proses yang dimulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisiran, pengarahan, dan pengawasan berbagai usaha yang dilakukan oleh anggota organisasi tersebut dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Koin NU Untuk Pembangunan Klinik Kesehatan

Koin NU merupakan implementasi pelaksanaan Zakat, Infak, Shodaqoh (ZIS) yang didalamnya mencakup pelaksanaan perintah Allah SWT dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera melalui pembiasaan berinfaq dan bershodaqoh, sekaligus membantu program pemerintah dalam upaya mengentaskan kemiskinan (Nucare.id, 2019). Menurut

Bapak Solikhudin dan Koin NU di Kecamatan Karangmoncol, Purbalingga digunakan untuk membangun Klinik Kesehatan karena pada dasarnya di sebuah organisasi membutuhkan anggaran untuk kemajuan, maka dari itu Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama (LKNU) dan Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU) memprioritaskan untuk membuat lembaga kesehatan NU sebagai sumber ekonomi (Solikhudin, 21 Maret 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif, yakni metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2018).

Subjek menurut KBBI merupakan orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembantuan sebagai sasaran (KBBI, 2008). Subjek dari penelitian ini yaitu MWCNU di Karangmoncol, Purbalingga. Sedangkan objek merupakan hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan (KBBI, 2008). Objek dari penelitian ini adalah koin NU.

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni informasi dari tangan pertama atau narasumber. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan informan yang terkait dengan kepentingan yang akan diteliti. Sumber data sekunder dari penelitian ini yaitu diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip tertulis, foto, data statistik, maupun buku, internet, jurnal, artikel, buku literatur dan lain-lain mengenai informasi yang terkait dengan penelitian (Sugiyono, 2018).

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan yaitu dengan cara wawancara dan dokumentasi, adapun teknis analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data disini peneliti hanya memilih beberapa sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan yaitu membercheck proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dan triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas pengelolaan koin NU untuk pembangunan klinik kesehatan di Kecamatan Karangmoncol, Purbalingga penulis menggunakan beberapa kriteria untuk mencapai sebuah efektivitas yaitu:

a. Kegunaan Koin NU

Handoko (2017) Kegunaan disini berguna bagi manajemen dalam pelaksanaan fungsi-fungsinya yang lain, suatu rencana harus fleksibel, stabil, berkesinambungan, dan sederhana. Dalam upaya pengelolaan koin NU untuk pembangunan klinik pastinya membutuhkan suatu perencanaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dipaparkan oleh Bapak Kiai Muhammad Khafidz Huzni selaku ketua MWCNU Kecamatan Karangmoncol, Purbalingga pada 29 September 2022 bahwasanya tujuan awal hasil dari koin NU digunakan untuk membangun gedung MWCNU, untuk kepentingan dan sentral kegiatan MWCNU dan banomnya, namun setelah di musyawarahkan karena di wilayah Kecamatan Karangmoncol, Purbalingga pada waktu itu masih kekurangan sarana prasarana kesehatan sehingga digunakan untuk pembangunan klinik kesehatan, karena salah satu tujuannya akan lebih bermanfaat untuk kemaslahatan umat.

Dilihat dari segi fleksibel, berkesinambungan, dan sederhana terkait kegunaan koin NU disini sudah sesuai dengan kriteria perencanaan, namun pada hasil wawancara menunjukkan perencanaannya terlihat tidak stabil terkait rencana awal pembangunan yaitu untuk pembangunan gedung MWC kemudian rencananya diubah untuk pembangunan klinik, yang mana dari pembangunan masing-masing gedung tersebut berbeda tujuan dan manfaatnya, sehingga dikatakan tidak stabil karena rencana yang stabil tidak harus diganti ataupun dimodifikasi. Sehingga, rencana yang dilakukan oleh MWCNU Karangmoncol, Purbalingga belum sesuai dengan poin kegunaan. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penjelasan (Taufiqurokhman, 2008) terkait tujuan perencanaannya, bahwa setiap kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan perlu perencanaan yang matang sesuai dengan tujuannya.

b. Ketepatan dan Objektivitas Pembangunan Klinik Kesehatan

Suatu rencana untuk mencapai sebuah ketepatan dan objektivitas harus dievaluasi untuk mengetahui apakah jelas, ringkas, nyata dan akurat. Selain itu

perencanaan juga harus lebih didasarkan atas pemikiran yang realistik dan fakta yang sebenarnya (Handoko, 2017).

Sasaran pengelolaan koin NU untuk pembangunan klinik di sini merupakan masyarakat Kecamatan Karangmoncol, Purbalingga baik yang secara khusus maupun secara luas. Dalam upaya tersebut suatu rencana juga harus dilakukan sesuai dengan ketepatan dan objektivitas. Dalam hal ini menurut hasil wawancara saya dengan Bapak Subroto selaku penanggungjawab klinik pada 28 September 2022, terbukti bahwa sasaran yang dituju sudah tepat.

“*Alhamdulillah* tepat sasaran mba, ya contohnya seperti pegawai yang bekerja di klinik itu keseluruhan merupakan masyarakat NU, karena kami mengutamakan warga NU yang mempunyai *skill* di bidang kesehatan untuk diterima menjadi karyawan di klinik, kalau terkait pasien itu si pasti tepat sasaran karena kami mengutamakan untuk masyarakat Karangmoncol baik secara khusus maupun luas. Malah bahkan ada juga pasien yang datang dari luar kecamatan seperti dari Kertanegara, Kejobong dan masih ada yang lain lagi”.

Selain itu, wawancara juga disampaikan oleh Bapak Misngadul Ulum selaku ketua LAZIS MWCNU Kecamatan Karangmoncol, Purbalingga pada 29 September 2022:

“Tujuan dibangunnya klinik salah satunya kan juga untuk sumber perekonomian MWCNU Karangmoncol, tapi setelah klinik berdiri dan mulai beroperasi kan masih dibilang baru lah ya sampai sekarang, itu penghasilannya belum cukup untuk masuk ke MWC mba karena saat pembangunan kami pinjam ke pihak ke tiga dan sampai sekarang angsurannya belum lunas. Sebenarnya terkait angsuran sudah menjadi tanggung jawab MWC mba, tapi karena pengumpulan koin sudah tidak berjalan lagi karena masyarakat itu beranggapan bahwa klinik sudah jadi kenapa masih narik koin, mau tidak mau ya menggunakan dana dari klinik untuk nyicil. Jadi dana yang seharusnya sedikit-dikit sudah bisa masuk ke MWC malah masih digunakan untuk menyicil hutang”.

Dari hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa rencana yang dilakukan oleh MWCNU Karangmoncol, Purbalingga terkait dibangunnya gedung klinik kesehatan untuk kemaslahatan umat sudah sesuai sarannya, karena mereka merasakan manfaat dan kepuasan adanya klinik tersebut. Terkait dengan tujuan yang lain yaitu untuk sumber ekonomi lembaga, dilihat dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa klinik sudah termasuk memberikan kontribusi yang besar kepada MWC karena angsuran pihak ke tiga yang merupakan tanggung jawab MWC di tanggung oleh klinik. Dengan demikian tujuan dari pembangunan klinik untuk

kemaslahatan umat dan sumber ekonomi dikatakan efektif karena tujuan tersebut tercapai dari segi ketepatan dan objektivitas.

c. Ruang Lingkup

Perencanaan perlu memperhatikan prinsip-prinsip kelengkapan (*comprehensiveness*), kepaduan (*unity*) dan konsistensi, seperti seberapa luas cakupan rencananya, apa saja kegiatan yang dijalankan, hubungan antar kegiatan dan satuan kerja atau departemen mana saja yang terlihat (Handoko, 2017).

Ruang lingkup pengelolaan koin NU di dalamnya melibatkan suatu perencanaan anggaran pendanaan seperti untuk pembelian tanah, pembangunan gedung klinik, pembelian alat medis, pembelian alat non medis, ambulan, belanja operasional tiga bulan pertama dan lainnya. Namun dana dari koin NU yang terkumpul hanya mencakup untuk pembangunan fisik gedung klinik kesehatan hingga mencapai 75%, gaji para pekerja, dan lainnya. Sedangkan klinik pratama rawat inap atau klinik NU merupakan bangunan yang berdiri di atas lahan yang merupakan tanah wakaf dari Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Purbalingga yaitu beliau H. Slamet Wahidin, beliau mendapatkan amanah dari orangtuanya untuk menyerahkan sebidang tanah untuk pembangunan klinik kesehatan, selain itu klinik NU juga mendapatkan bantuan hibah satu unit ambulan dari fraksi PKB DPRD Purbalingga (Subroto, 28 September 2022).

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak semua yang masuk dalam rencana pembelanjaan sesuai dengan ruang lingkup perencanaannya seperti pembelian tanah dan ambulan karena didapatkan dari wakaf bukan dibeli dari dana koin NU, sehingga kriteria efektivitas pada poin ini dikatakan belum efektif. Hasil peneliti tersebut berhubungan dengan penjelasan (Kusuma, 2016) bahwa realisasi pelaksanaan rencana anggaran yang dilengkapi dengan analisis perbandingan antara perencanaan anggaran dan fakta dilapangan, sehingga hal tersebut dapat diketahui kekurangan maupun penyimpangan yang sudah terjadi.

d. Efektivitas Biaya

Menurut Handoko (2017) efektivitas biaya dalam hal ini menyangkut waktu, usaha dan aliran emosional. Dalam sebuah perencanaan tentu memerlukan yang

namanya biaya untuk penggunaan sumber daya sumber daya keuangan, fisik, dan manusia. MWCNU Karangmoncol dan panitia pembangunan klinik sebelum melakukan pembangunan klinik, langkah awal yang dilakukan adalah melakukan perencanaan anggaran belanja yang bertujuan untuk mengetahui gambaran berupa modal yang diperlukan untuk modal pembangunan sampai pembangunan tersebut selesai. Dari hasil penelitian lapangan didapatkan data terkait rencana anggaran belanja (RAB) yang dibuat untuk perkiraan biaya yang dibutuhkan MWCNU Karangmoncol dan panitia pembangunan sebagai berikut:

Tabel 3

Rencana Anggaran Belanja Modal untuk Klinik Kesehatan Karangmoncol, Purbalingga

NO	URAIAN	JUMLAH
A	BELANJA MODAL	
1	Tanah 686 M2	Rp. 196.000.000,-
2	Pembangunan Gedung Klinik	Rp. 537.681.000,-
3	Pembelian alat medis	Rp. 147.319.000,-
4	Pembelian Alat non medis	Rp. 125.000.000,-
5	Ambulan	Rp. 178.000.000,-
6	Belanja Operasional 3 bulan pertama	Rp. 102.250.000,-
		Rp. 1.286.250.000,-
B	RENCANA PENDAPATAN	
1	Wakaf Tanah Sdr. Slamet Wahidin	Rp. 196.000.000,-
2	Infak/penyertaan modal 20 Ranting NU	Rp. 300.000.000,-
3	Infak/penyertaan modal MWCNU Karangmoncol	Rp. 182.250.000,-
4	Penggalian dana melalui Infak dan Wakaf Tunai	Rp. 608.000.000,-
	Jumlah Total	Rp. 1.286.250.000,-

Sumber: MWCNU Karangmoncol, Purbalingga.

Tabel 4

Analisis Belanja Modal Operasional Tiga Bulan Pertama

SDM	Vol.	Biaya satuan	Jumlah
Dokter umum	3*2	Rp. 5.000.000,-	Rp. 30.000.000,-
Dokter Gigi	3*1	Rp. 5.000.000,-	Rp. 15.000.000,-
Apoteker	3*1	Rp. 2.000.000,-	Rp. 6.000.000,-
Perawat	3*4	Rp. 1.500.000,-	Rp. 18.000.000,-
Bidan	3*2	Rp. 1.500.000,-	Rp. 9.000.000,-
Perawat gigi	3*1	Rp. 1.500.000,-	Rp. 4.500.000,-
Administrasi	3*1	Rp. 1.000.000,-	Rp. 3.000.000,-
Cleaning service	3*1	Rp. 750.000,-	Rp. 2.250.000,-
Manager	3*1	Rp. 2.500.000,-	Rp. 7.500.000,-
Operasional Kantor			
Listrik, air, telepon	3	Rp. 1.000.000,-	Rp. 3.000.000,-
Internet	3	Rp. 500.000,-	Rp. 1.500.000,-
Limbah medis & non	3	Rp. 500.000,-	Rp. 1.500.000,-
Peralatan medis, linen	3	Rp. 5.000.000,-	Rp. 15.000.000,-
Alat tulis kantor	3	Rp. 500.000,-	Rp. 1.500.000,-
Rumah tangga	3	Rp. 1.500.000,-	Rp. 4.500.000,-
			Rp. 122.250.000,-

Sumber: MWCNU Karangmoncol, Purbalingga.

Dari data tersebut jumlah pengeluaran dananya Rp. 1.549.913.892,- sehingga pengeluarannya minus Rp. 54.121.000,-. Salah satu faktor penyebab dari kurangnya dana tersebut yaitu adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan masyarakat *nahdliyin* pengumpulan koinnya sempat berhenti, karena masyarakat sendiri sangat merasakan dampak dengan adanya wabah tersebut sehingga dana yang dikumpulkan tidak mampu mencapai target untuk pembangunan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa rencana yang dilakukan oleh MWCNU Karangmoncol, Purbalingga dan panitia pembangunan belum efektif, karena rencana pembiayaannya tidak sesuai dengan hasil akhirnya. Hal tersebut terjadi karena pada saat proses pembangunan ternyata dana yang terkumpul dari masyarakat *nahdliyin* tidak mencukupi dan harus pinjam ke pihak ketiga. Di poin ini sesuai dengan hasil penelitian (Rahman dan Pradana, 2021) menyatakan bahwa modal usaha yang diberikan oleh BAZNAS kepada mustahik Z-Mart kurang efektif karena modal usaha yang diberikan kepada penerima dirasa tidak cukup, karena banyaknya kebutuhan mustahik selaku asnaf miskin yang harus memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

e. Akuntabilitas

Dalam sebuah perencanaan akuntabilitas harus mencakup dua aspek yaitu tanggung jawab atas pelaksanaan perencanaan, dan tanggung jawab atas implementasi rencana (Handoko, 2017). Penerapan akuntabilitas pelaksanaan pembangunan sudah dilakukan oleh MWCNU Karangmoncol, Purbalingga dengan menggunakan prinsip partisipasi dan transparansi dalam perencanaan pembangunan yang dapat diketahui oleh seluruh masyarakat khususnya warga nahdliyin melalui program kemandirian yaitu dalam penyampaian informasi terkait pengumpulan dana untuk pembangunan setiap bulannya, adapun yang terlibat dalam pembangunan adalah pemerintah Kecamatan Karangmoncol, Purbalingga terkait perizinan atas pembangunan, warga NU, semua ranting sekecamatan Karangmoncol, Purbalingga, badan otonom, ansor, banser, fatayat. Dengan demikian perencanaan yang harus disepakati juga harus transparan, dapat diketahui oleh masyarakat yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga dalam pembangunan tersebut MWCNU Karangmoncol, Purbalingga memberikan peluang ke salah satu masyarakat untuk dilibatkan dalam kepanitiaan kegiatan pembangunan klinik, hal tersebut dapat dilihat dalam struktur panitia pembangunan bahwa tokoh masyarakat terlibat dalam pembangunan klinik tersebut (Ulum, 29 September 2022).

Bapak Nur Rohman selaku pimpinan LAZISNU Purbalingga pada 6 Januari 2023 mengatakan bahwa Pengelolaan koin NU yang dilaksanakan oleh MWCNU Karangmoncol, Purbalingga dikelola secara mandiri bukan dikelola oleh LAZISNU Purbalingga, karena memang munculnya program MWCNU Karangmoncol, Purbalingga program tersebut lebih dahulu dari pada eksistensi LAZISNU Purbalingga pada saat itu, sehingga program tersebut berhak untuk dilanjutkan, dan kami dari pihak LAZISNU Purbalingga tidak bisa mempermasalahkannya. Jadi terkait pelaporan pengelolaan koin NUnya tidak sampai ke pihak LAZISNU Purbalingga. Namun terkait perizinan dari MWCNU Karangmoncol, Purbalingga ke LAZISNU hanya sekedar pemberitahuan terkait program tersebut.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akuntabilitas yang dilakukan oleh MWCNU Karangmoncol, Purbalingga sudah efektif yaitu dengan menyampaikan laporan terkait pengumpulan dana yang diperoleh setiap bulannya dan melibatkan masyarakat untuk terlibat dalam panitia pembangunan klinik dan pemberitahuan

kepada pihak LAZISNU terkait program koin NU yang dikelola secara mandiri untuk pembangunan klinik kesehatan.

6. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu disini, para perencana harus membuat berbagai perencanaan. Berbagai perubahan yang terjadi sangat cepat akan dapat menyebabkan rencana tidak tepat atau sesuai untuk berbagai perbedaan waktu (Handoko, 2017). Rencana waktu yang diinginkan MWCNU Karangmoncol, Purbalingga merupakan sebuah tolak ukur dalam sebuah pembangunan, supaya proses pembangunan nantinya bisa sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Berikut merupakan target waktu pembangunan klinik kesehatan Karangmoncol, Purbalingga:

Tabel 5
Target Waktu Pembangunan Klinik Kesehatan di Kecamatan Karangmoncol, Purbalingga

Pengurusan Ijin pendirian Bangunan	November 2017
Penggalian sumber dana	September 2017- Januari 2018
Proses Pembangunan Fisik Gedung	Desember 2017- April 2018
Pengurusan Ijin operasional	Februari 2018
Peresmian dan operasional klinik NU	Maret 2018

Sumber: MWCNU Karangmoncol, Purbalingga.

Hal tersebut tidak sesuai dengan target waktu yang sudah direncanakan seperti tabel di atas. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Subroto selaku ketua panitia pembangunan klinik pada 28 September 2022 mengatakan bahwa dengan disusunnya target waktu pembangunan klinik tujuannya supaya pembangunannya selesai tepat waktu, namun manusia hanya bisa berencana karena perencanaannya ternyata tidak sesuai sehingga pembangunannya mundur karena faktor kurangnya pendanaan yang masuk sehingga panitia menyesuaikan dengan ketersediaan dana yang ada.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa ketepatan waktu dalam pembangunan klinik masih belum efektif karena dana kemandirian yang bersumber dari masyarakat *nahdliyin* tidak sesuai target kebutuhan pembangunan sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap ketepatan waktu pembangunan kliniknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah penulis melakukan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan koin NU yang digunakan untuk pembangunan klinik kesehatan di Kecamatan Karangmoncol, Purbalingga masih kurang efektif karena berdasarkan data hasil rekapitulasi efektivitas dari enam kriteria efektivitas yang penulis gunakan, kriteria tersebut dalam menentukan efektivitas pengelolaan koin NU untuk pembangunan klinik kesehatan terdapat kriteria yang sudah efektif dan belum efektif. *Pertama*, kriteria kegunaan dikatakan masih belum efektif karena dari hasil wawancara kepada dua pengurus MWCNU Karangmoncol, Purbalingga bahwa perencanaan pembangunannya tidak stabil. *Kedua*, kriteria ruang lingkup dikatakan masih belum efektif karena tidak semua yang masuk dalam rencana pembelanjaan sesuai dengan ruang lingkup perencanaannya seperti pembelian tanah dan ambulan karena didapatkan dari wakaf bukan di beli dari dana koin NU. *Ketiga*, dari kriteria efektivitas biaya dikatakan belum efektif karena pada saat proses pembangunan dana koin NU tidak mencukupi sehingga harus pinjam ke pihak ketiga. *Keempat*, terkait kriteria ketepatan waktu yang masih belum efektif karena dana kemandirian yang bersumber dari masyarakat *nahdliyin* tidak sesuai target kebutuhan pembangunan sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap ketepatan waktu pembangunan kliniknya. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria kegunaan, ruang lingkup, efektivitas biaya, dan ketepatan waktu perlu ditingkatkan lagi apabila kedepannya nanti akan membuat sebuah rencana supaya program MWCNU Karangmoncol, Purbalingga secara umum dapat tercapai sesuai dengan perencanaannya.

DAFTAR REFERENSI

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2019. "*Koin NU Untuk Kemandirian*", diakses pada 22 November 2021 dari nucare.id: https://nucare.id/news/koin_nu_untuk_kemandirian, diakses pukul 23.15.
- Hamid, Mustofa Abi dkk. 2021. "*Pengelolaan Pendidikan*". Yayasan Kita Menulis.
- Handoko, Hani. 2017. "*MANAJEMEN*". Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2018.
- Khafidz Husni, Muhammad. 2022. "Koin NU Untuk Pembangunan Klinik". Hasil Wawancara Pribadi: 28 September 2022, Karangmoncol, Purbalingga.
- Kusuma, Ari. 2016. "*Perencanaan Anggaran Dalam Organisasi*", diakses pada 28 November 2022 dari <http://www.integrasi-edukasi.org/perencanaan-anggaran-dalam-organisasi/>, diakses pukul 10.36.

- NU Care. 2019. “KOIN NU Care LazisNU” diakses pada 5 Agustus 2022 dari <http://www.lazisnutrenggalek.org/sample-page/>, diakses pukul 13.48.
- Rachman, Abdul dan Kuku Reza Pradana. 2021. “Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Z-Mart di BAZNAS Kota Tangerang (Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Tangerang)”, dalam *Jurnal Islaminomics*, Vol. 11, No. 1 2021.
- Rohman, Nur. 2023. “Koin NU Untuk Pembangunan Klinik”. Hasil Wawancara Pribadi: 6 Januari 2023, Purbalingga.
- Solikhudin. 2022. “Koin NU Untuk Pembangunan Klinik”. Hasil Wawancara Pribadi: 28 September 2022, Karangmoncol, Purbalingga.
- Subroto. 2022. “Koin NU Untuk Pembangunan Klinik”. Hasil Wawancara Pribadi: 28 September 2022, Karangmoncol, Purbalingga.
- Sugiyono. 2019. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Bandung: CV Alfabeta.
- Taufiqurokhman. 2008. “*KONSEP DAN KAJIAN ILMU PERENCANAAN*”. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama..
- Ulum, Misngadul. 2021-2022. “Koin NU Untuk Pembangunan Klinik”. Hasil Wawancara Pribadi: 28 September 2022, Karangmoncol, Purbalingga.
- Wulandari, Wahyu. 2018. “Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Koin NU di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Dalam Prespektif Hukum Islam”, *Skripsi*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.